

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII SMP NEGERI 5 RAMBAH SAMO

Rika Septianingsih¹, Arcat²,

^{1,2}Universitas Pasir Pengaraian
rikaseptia95@gmail.com¹
arc86@gmail.com²

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 siswa yang ditentukan dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Minat belajar siswa ditinjau dari indikator perasaan senang berada pada kategori cukup berminat dengan persentase 70,63%. Minat belajar siswa ditinjau dari indikator perhatian siswa berada pada kategori cukup berminat dengan persentase 70,34%. Minat belajar siswa ditinjau dari indikator ketertarikan siswa berada pada kategori cukup berminat dengan persentase 72,38%. Minat belajar siswa ditinjau dari indikator keterlibatan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 75,05%. Sehingga hasil minat belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup berminat dengan persentase 72,08%.

Kata kunci: *Minat Belajar; pembelajaran matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup individu, baik di lingkungan formal seperti di sekolah, maupun di lingkungan informal seperti dalam kehidupan sehari-hari. Rasnawati, dkk (2019:164) menjelaskan bahwa pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan adalah matematika.

Matematika adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengembangan konsep, teori, dan aplikasi tentang angka, ruang, struktur, dan perubahan. Sukardjo & salam (dalam santoso, Erick dkk 2021:174) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan subjek yang harus dipelajari di setiap negara karena merupakan bagian dari kemampuan dasar seseorang, yaitu kemampuan berhitung. Melalui pembelajaran matematika, siswa akan dilengkapi dengan kemampuan matematika yang akan sangat berguna di kehidupan sehari-hari. Kita sering menggunakan aplikasi dari matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran matematika adalah pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Terkadang ada beberapa siswa yang memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh siswa yang jenius saja. Namun jika matematika diajarkan dengan cara yang benar maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar. Untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginan yang tinggi serta memiliki minat belajar dalam mempelajari matematika. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri, dkk (2019:69) Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Melalui minat belajar yang tinggi siswa akan mengikuti dan memperhatikan materi pada proses pembelajaran. Perhatian siswa saat melakukan proses pembelajaran menyebabkan siswa mudah dalam memahami konsep matematika.

Slameto (dalam Firdaus, Cep Bambang 2019:192) menjelaskan Minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan, mereka akan terus memusatkan perhatian pada kegiatan tersebut dan merasa senang serta puas ketika mengengangnya. Sementara itu, menurut Sukardi (dalam Susanto dalam Putra, Triya Manika, dkk 2022:246), minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran, atau kesenangan terhadap sesuatu. Orang yang memiliki minat pada suatu

aktivitas akan cenderung memberikan perhatian besar pada kegiatan tersebut tanpa ada paksaan. Melihat betapa pentingnya matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka dalam pembelajarannya pun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan banyak-banyak latihan mengerjakan soal. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung dari berapa besar minat yang dimiliki peserta didik. Minat siswa terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai penentu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya minat di dalam suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Jadi, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Rambah Samo dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Rambah Samo terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIA yang berjumlah 19 siswa dan VIIB berjumlah 21 siswa sehingga total keseluruhan adalah 40 siswa dengan siswa laki-laki sebesar 17 siswa dan siswa perempuan sebesar 23 siswa. Peneliti memberikan angket yang berisikan 31 pernyataan positif dan 21 pernyataan negatif untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan Teknik analisis data kualitatif berupa data yang diperoleh dari hasil jawaban siswa terhadap angket yang diberikan dan wawancara, yang berhubungan dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Setelah itu data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft excel*. Dan pernyataan dari angket yang diberikan kepada siswa dinilai dengan melihat dari kriteria pengskoran minat belajar yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun skor dari setiap kriteria dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Skala Likert

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Sumber : Susilawati & Tambunan, 2021)

Kriteria penskoran minat belajar digunakan untuk mencari tanggapan dari esponden terhadap minat belajar dari siswa SMP kelas VII dalam pembelajaran matematika. Hasil yang diperoleh peneliti mengenai minat belajar yang telah dihitung menunjukkan persentase minat belajar. Hasil tersebut kemudian akan dikategorikan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Kategori tersebut yaitu :

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Matematika

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1.	76-100%	Sangat Tinggi
2.	51-75%	Cukup
3.	26-50%	Rendah
4.	0-25%	Sangat Rendah

(Sumber : Sholehah, 2018)

Kriteria minat belajar matematika berdasarkan data yang diperoleh nantinya akan dilihat melalui kriteria tingkat pencapaian skor. Tingkat pencapaian skor tersebut pada kriteria sangat rendah jika skor berada pada tingkat 0-25% sedangkan tingkat kriteria sangat tinggi adalah berada pada tingkat 76-100%. Berdasarkan hasil penelitian nantinya akan diketahui bagaimana minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo. Semakin tinggi tingkat skornya maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa, dan apabila semakin rendah tingkat pencapaian skornya maka akan semakin buruk pula minat mereka terhadap mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah diperolehnya data minat belajar dari angket atau kuesioner yang telah disebar. Berikut disajikan minat hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa per Indikator

No.	Indikator	Persentase Rata-Rata	Kriteria
1.	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika	70,63%	Cukup
2.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika	70,34%	Cukup
3.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika	72,05%	Cukup
4.	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika	75,05%	Sangat Tinggi
Minat Belajar Matematika		72,08%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terkait indikator penelitian menunjukkan perasaan senang terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase 70,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup senang ketika melakukan pembelajaran matematika. Nilai yang menunjukkan bahwa siswa cukup senang merupakan hal yang wajar karena minat siswa tentunya tidak hanya terpaku pada pembelajaran matematika saja. Tentunya hal yang normal ketika siswa lebih menyukai suatu hal dan tidak menjadi masalah ketika siswa menunjukkan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas, baik yang berkaitan dengan pembelajaran matematika maupun pelajaran lainnya.

Kemudian persentase yang diperoleh pada indikator perhatian menunjukkan nilai sebesar 70,34%, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian para siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kriteria cukup. Hal yang wajar jika dari 40 siswa hanya beberapa yang memberikan perhatian penuh pada pelajaran matematika. Hal ini terjadi karena siswa harus mempelajari banyak mata pelajaran lainnya, sehingga perhatian mereka tidak bisa sepenuhnya terfokus pada matematika saja. Sebaiknya, siswa dapat membagi perhatian mereka secara seimbang untuk setiap mata pelajaran yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat besar terhadap matematika cenderung akan lebih fokus dibandingkan siswa lainnya. Dengan konsentrasi yang tinggi pada materi, siswa tersebut dapat belajar lebih banyak dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Indikator ketiga pada penelitian ini adalah indikator ketertarikan yang mana indikator ini menunjukkan seberapa tertariknya siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo terhadap pelajaran matematika, pada indikator ini nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 72,38%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik pada pembelajaran matematika. Indikator yang menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika pun hendaknya tidak perlu dipaksakan karena minat masing-masing siswa tentunya satu sama lain akan sangat berbeda. Siswa yang memiliki minat pada ilmu atau matematika akan merasa tertarik dan menikmati semua aktivitas yang berhubungan dengan matematika. Ketertarikan pada mata pelajaran tertentu memotivasi siswa untuk mempelajarinya.

Indikator terakhir pada penelitian ini adalah indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika yang mana indikator ini menjadi indikator dengan persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya yakni dengan nilai sebesar 75,05% atau termasuk pada kriteria sangat tinggi. Keterlibatan siswa dalam hal ini adalah keterlibatan terhadap proses pembelajaran matematika. Ketika siswa memahami bahwa belajar adalah sarana untuk mencapai tujuan tertentu yang mereka anggap penting, dan ketika siswa melihat bahwa hasil belajarnya membawa kemajuan bagi dirinya sendiri, maka mereka akan tertarik (dan termotivasi) untuk belajar.

Jadi, dari hasil perhitungan persentase yang diperoleh dari persentase minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo adalah sebesar 72,08% yang mana tergolong dalam kriteria "Cukup".

Pembahasan

Pada bagian ini, akan dibahas minat belajar siswa berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara kepada subjek penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penelitian tentang minat belajar siswa.

Perasaan Senang

Persentase ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo merasa cukup senang dengan pembelajaran matematika. Rasa senang ini penting karena merupakan indikator awal yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang merasa senang cenderung memiliki sikap positif dan termotivasi untuk belajar. Walaupun persentase ini masih berada pada kategori "Cukup," upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan rasa senang ini. Misalnya, dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan menyertakan permainan atau aktivitas menarik yang relevan dengan materi matematika. Hal menyenangkan yang dilakukan siswa adalah mendapatkan pengalaman baru dan membuat pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna (Wijaya et al., 2021).

Perhatian

Persentase ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori "Cukup." Perhatian yang baik sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Siswa yang memperhatikan dengan baik akan lebih mudah memahami konsep dan menyelesaikan soal. Untuk meningkatkan perhatian siswa, guru bisa menggunakan teknik pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa hanya diam, mereka menjadi fokus guru dan perlu segera dibenahi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika perhatian siswa mulai terpusat pada pembelajaran, materi dibagi menjadi beberapa tahapan (Asikin et al., 2021).

Ketertarikan

Persentase ini menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dengan pembelajaran matematika. Ketertarikan yang cukup ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang positif terhadap matematika, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Bentuk ketertarikan dapat menjadi ukuran minat siswa pada pembelajaran matematika, ketertarikan siswa menimbulkan rasa senang dan siswa memiliki daya dorong untuk terus melakukannya. Sebagaimana menurut ketertarikan berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap minat pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Al hakim et al., 2021). Ketertarikan dapat menimbulkan rasa senang dalam diri seseorang (Al hakim et al., 2021).

Keterlibatan

Indikator keterlibatan menunjukkan persentase tertinggi, yaitu 75,05%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah kunci sukses dalam proses belajar mengajar. Siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Untuk menjaga dan meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat terus melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti proyek, eksperimen, dan presentasi. Memberikan tanggung jawab dan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Dari keterlibatan siswa dapat dinilai bahwa indikator ini menjadi tolak ukur siswa pada minat belajar, sebagaimana Pratidhina et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari faktor perilaku (partisipasi) dan faktor emosional. Faktor emosional merujuk pada perasaan siswa terhadap aktivitas belajar seperti keterlibatan atau rasa memiliki pada komunitas belajar.

Berdasarkan hasil ini, beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi:

Peningkatan Metode Pembelajaran

Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Seiring dengan yang dikemukakan oleh Rahmasari (2023) Gunakan berbagai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal saja, tetapi mungkin bisa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Membangun suasana kelas yang mendukung, ramah, dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Pengelolaan kelas adalah upaya penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi yang optimal agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan (Rahmasari, 2023).

Penggunaan Media Pembelajaran yang Kreatif

Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Sejalan dengan yang dikemukakan Parsianti et al., (2020) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat, dan motivasi peserta didik untuk belajar. Melalui media pembelajaran guru dapat lebih kreatif dalam memberikan pengajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan peserta didik pun dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa rasa takut ataupun cemas.

Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Menunjukkan aplikasi nyata dari konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat relevansi dan pentingnya belajar matematika. Matematika memiliki peran penting dalam berbagai bidang ilmu, karena ilmu matematika diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sedemikian pentingnya hingga matematika perlu dibekali kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar agar memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta mampu bekerja sama dalam lingkungan (Seruni et al.,2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk memperoleh data minat belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo digunakan 4 (empat) indikator yang didalamnya terdapat 52 pernyataan. Hasil persentase dari masing-masing indikator adalah : indikator perasaan senang ketika melakukan pembelajaran matematika sebesar 70,63% atau dalam kriteria cukup, indikator perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika sebesar 70,34% atau masuk dalam kriteria cukup. Indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika sebesar 72,38% termasuk dalam kriteria cukup, dan pada indikator keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran matematika sebesar 75,05% atau termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Berdasarkan keempat indikator tersebut, persentase minat belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Rambah Samo dihitung dan didapatkan hasil sebesar 72,08% atau termasuk dalam kriteria cukup. Jadi, minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo dinyatakan "Cukup Berminat".

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa adanya variasi yang signifikan dalam minat dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa dengan minat rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga perhatian dan partisipasi, sedangkan siswa dengan minat cukup menunjukkan keterlibatan yang memadai namun bisa didorong lebih jauh. Siswa dengan minat sangat tinggi menunjukkan keterlibatan dan motivasi yang luar biasa, berkontribusi secara aktif dalam kelas. Data ini memberikan wawasan tentang kebutuhan yang berbeda di antara siswa dan menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dengan cara yang sesuai dengan tingkat minat mereka.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya ketika pembelajaran matematika membuat variasi media atau metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar para siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih mudah menerima pelajaran matematika dan cepat tanggap dalam materi yang berkaitan dengan matematika.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar khususnya pada pelajaran matematika mengingat kepentingan pelajaran tersebut, tidaknya hanya di sekolah namun juga dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti minat di SMP Negeri 5 Rambah Samo lebih mendalam atau dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meneliti minat belajar matematika di setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk mengukur perkembangan minat belajar siswa sehingga dapat berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Y. A., Sibala, I., & Rasyid, N. (2021). Peran guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 54-62.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Parsianti, I., Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2020). Pengembangan media pembelajaran monopoli aritmatika (monika) pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 133-140.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075-1079.
- Rasawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa SMK pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) di kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164-177.
- Santoso, E., Pamungkas, M. D., Rochmad, R., & Isnarto, I. (2021, February). Teori Behaviour (E. Throndike) dalam Pembelajaran Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 4, pp. 174-178).
- Seruni, S., Mulyatna, F., & Nurrahmah, A. (2019). Pkm Inovasi Pembelajaran Matematika Sd/Mi Melalui Permainan Ular Tangga. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 75-80.
- Susilawati, S., & Tambunan, N. (2021). Pengaruh Disposisi Matematis dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 579-587).